

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK
OLEH ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH PADA ANAK DI
DESA PESANGGRAHAN KECAMATAN MONTONG GADING**



Oleh
Yusri Adrian
NIM 190202096

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK
OLEH ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH PADA ANAK DI
DESA PESANGGRAHAN KECAMATAN MONTONG GADING**

SKRIPSI

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Hukum**



Oleh

**Yusri Adrian
NIM 190202096**

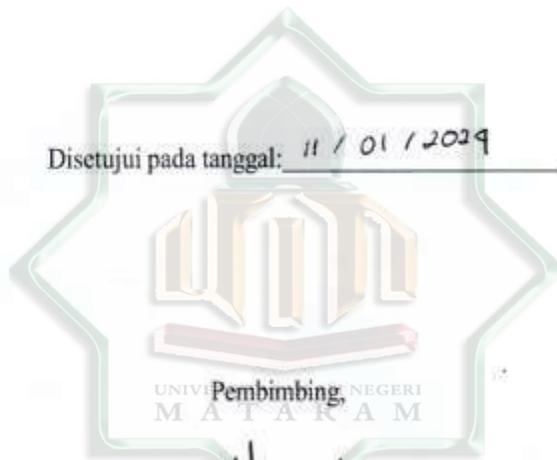
**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Yusri Adrian, NIM: 190202122 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Oleh Orang Tua Terhadap Pola Asuh Pada Anak Di Desa Pesangrahan Kecamatan Montong Gading" telah memenuhi syarat dan telah disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 11 / 01 / 2019





Perpustakaan UIN Mataram

Darmini, MH

NIP. 198412062019032009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 11/01/2024

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syariah
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

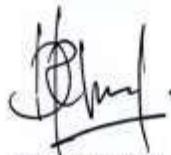
Nama Mahasiswa/I : Yusri Adrian
Nim : 190202096
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial
Facebook Oleh Orang Tua Terhadap Pola
Asuh Pada Anak Di Desa Pesanggrahan
Kecamatan Montong Gading

Perpustakaan UIN Mataram

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Syariah UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing,



Darmini, MH

NIP. 198412062019032009

PENGESAHAN

Skripsi Oleh: Yusri Adrian, NIM: 190202096 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Oleh Orang Tua Terhadap Pola Asuh Pada Anak Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Darmini, MH.
(Ketua Sidang/Pembimbing)



Ahmad Nurjihadi, M.Ag.
(Penguji I)



Imron Hadi, M.H.I.
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Moh. Asyiq Amrulloh, M.Ag.
NIP.197110171995031002

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya : “(ingatlah) ketika Luqman berkata anaknya, saat dia menasihatinya, “ wahai anaku, janganlah mempersekutukan Allah ! sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Qs Luqman [31] ayat 13)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini aku persembahkan untuk kakek&nenekku, Jamaluddin(Alm.) dan Rukmin, kedua orang tuaku Ibu Srianti dan Bpk. Nuriadi, bibiku Sumaini(Alm), adik-adikku tersayang, keluargaku, dan semua yang telah memberikan dukungannya selama ini.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan karunia kepada hambaNya, kenikmatan demi kenikmatan yang selalu dirasakan setiap harinya berkat kemurahan dan karunia dari Allah SWT kepada hambanya. Sholawat beserta salam selalu kita panjatkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW beserta kepada para sahabat, saudara, dan keluarganya.

Penulis mengakui dengan penuh kesadaran bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Terutama orang tua penulis dengan sabar dan ikhlas memberikan segalanya untuk memenuhi kebutuhan penulis dari sejak awal memulai pendidikan dan hingga detik ini telah banyak yang mereka korbankan tanpa rasa pamrih, kemudian keluarga penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis ketika merasa lemah. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada orang tua dan keluarga penulis, semoga segala apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi pahala jariah hingga hari kiamat kelak.

Selain itu, tidak lupa pula ucapan terimakasih penulis haturkan sebagai bentuk penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut.

1. Ibu Darmini, M.H. selaku pembimbing yang telah memberikan perhatian untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan karya ilmiah ini di tengah-tengah kesibukan beliau.
2. Hj. Ani Wafiroh, M.Ag. selaku ketua jurusan Hukum Keluarga Islam yang telah membantu memfasilitasi dari awal penentuan judul karya ilmiah ini.
3. Nunung Susfita, M.S.I. selaku sekretaris jurusan Hukum Keluarga Islam yang telah membantu memberikan dorongan dan fasilitas dari awal memulai perkuliahan.
4. Dr. Moh. Asyiq Amrulloh, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada program studi Hukum Keluarga Islam.

5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan memfasilitasi mahasiswa termasuk penulis untuk dapat menimba ilmu dengan nyaman.
6. Para dosen Fakultas Syariah yang telah berjasa memberikan ilmu pengetahuan yang berharga kepada penulis.
7. Pemerintah Desa Pesanggrahan, dan segenap informan yang telah bersedia menyediakan sarana informasi dan mengizinkan penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, kakek&nenekku, dan keluargaku yang telah memberikan dukungan penuh sehingga penulis mampu berada di titik ini.
9. Sahabatku, khususnya yang ada di grup *WhatsApp* “MENJADI BAPAK2” yang selalu berbagi tawa di tengah kejenuhan perkuliahan selama ini.
10. Ganiyal Zohaerani, atas dukungannya selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam bentuk apapun selama masa perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan menjadi ladang pahala bagi penulis. Aamin Ya Robbal Aalamiin.

Mataram, Januari 2023
Penulis

Yusri Adrian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iiiv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
1. Media Sosial.....	11
2. Media Sosial dalam Pandangan islam.....	12
3. Facebook.....	14
4. Pola Asuh.....	17
G. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
2. Kehadiran Peneliti	22
3. Lokasi Penelitian	23
5. Prosedur Pengumpulan data	24
6. Teknik Analisis Data.....	27
7. Keabsahan Data.....	29

H. Sistematikan Pembahasan	31
BAB II LATAR BELAKANG ORANG TUA DI DESA	
PESANGGRAHAN MENGGUNAKAN FACEBOOK.....	32
A. Gambaran Lokasi Penelitian	32
B. Latar Belakang Penggunaan Facebook oleh Orang Tua di Desa Pesanggrahan.....	35
C. Analisis Latar Belakang Orang Tua Menggunakan Facebook di Desa Pesanggrahan.....	37
BAB III PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK	
OLEH ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH ANAK DI DESA	
PESANGGRAHAN	40
A. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Oleh Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak di Desa Pesanggrahan.....	40
1. Pola Asuh Neglectfull.....	41
2. Pola Asuh Authoritative	42
3. Pola Asuh <i>Indulgent</i>	44
4. Pola Asuh Authoritarian.....	45
B. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Desa Pesanggrahan	46
BAB IV PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Pesanggrahan berdasarkan mata pencaharian, 34.
- Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Pesanggrahan berdasarkan jenis kelamin, 35.
- Tabel 3.1 Pola Asuh yang Diterapkan Orang Tua di Desa Pesanggrahan Berdasarkan Durasi Penggunaan Facebook, 41.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Peta Desa Pesanggrahan, 33.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Foto Bersama Informan
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 5 Kartu Plagiarisme Skripsi
- Lampiran 6 Sertifikat Bebas Pinjam UIN mataram
- Lampiran 7 Sertifikat Bebas Pinjam Pusda
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK OLEH ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH PADA ANAK DI DESA PESANGGRAHAN KECAMATAN MONTONG GADING

Oleh :

Yusri Adrian
NIM: 190202096

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* oleh Orang Tua terhadap Pola Asuh pada Anak di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap hal apa saja yang melatarbelakangi para orang tua untuk menggunakan *Facebook*, selanjutnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *Facebook* terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anakserta mengetahui bagaimana dampak pola asuh itu sendiri terhadap anak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan juga ada tiga, meliputi, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Lokasi dan setting penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Pesanggrahan, dari 20 orang responden yang diwawancara oleh penulis, semuanya menyukai *Facebook*, bahkan 7 orang diantaranya sangat menyukai *Facebook* juga memberikan pengaruh kepada pola asuh yang diterapkan orang tua. Durasi penggunaan *Facebook* cukup menentukan pola asuh yang diterapkan, dan masing-masing pola asuh memiliki dampak yang berbeda terhadap anak.

Kata Kunci : *Facebook, Pola Asuh, Orang Tua, Anak.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia yang sangat pesat membawa banyak pengaruh dalam kehidupan manusia. Mulai dari bagaimana perkembangan tersebut memberi pengaruh dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat, hingga pengaruh perilaku manusia pada dewasa ini. Dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat di dunia baik sosial budaya maupun sosial psikologi. Menyebarinya informasi dari waktu ke waktu sudah menembus segala penjuru dunia, hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia semakin terbuka secara langsung maupun tidak langsung suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai, proses perkembangan dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan pola pikir, motivasi dan perilaku sosial.

Sebelum adanya teknologi informasi yang berkembang di Indonesia masyarakat masih menggunakan surat menyurat untuk menyampaikan pesan dengan keluarga maupun kerabat. Seiring perkembangan teknologi informasi, masyarakat sudah dapat menggunakan sarana dan prasana dari perkembangan teknologi awal, untuk berkomunikasi dengan kerabat, masyarakat dapat menggunakan telepon genggam (handphone). Pada saat itu telepon genggam hanya memiliki fungsi untuk menelfon dan SMS (Short Message Service). Handphone ini memiliki perangkat penyimpanan kartu, kartu tersebut merupakan perangkat penting untuk menghubungkan komunikasi masyarakat, kartu yang marak digunakan oleh masyarakat pada saat itu adalah kartu telkomsel. Kedua perangkat bekerjasama sehingga menciptakan yang namanya komunikasi. Handphone pada saat itu dapat dikatakan mewah karena belum bisa digunakan dan dimiliki oleh berbagai kalangan, hanya kalangan yang ekonomi ataslah yang dapat menggunakan dan memiliki telepon genggam tersebut.

Perkembangan teknologi informasi semakin meningkat dimana penemuan-penemuan baru yang diciptakan oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan tinggi sehingga dapat menciptakan fitur-fitur

baru dalam handphone. Jika awalnya handphone hanya berfungsi untuk menelfon dan SMS sekarang handphone memiliki perangkat baru seperti musik, camera, dan internet, serta tampilannya juga ikut berubah. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dalam produksi handphone. Telepon seluler memiliki saingan yang berat yaitu BlackBerry.

BlackBerry pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada pertengahan bulan Desember tahun 2004 lewat opearator indosat dan perusahaan Starhub Singapura. Starhub merupakan wakil RIM yang merupakan rekan utama BlackBerry. BlackBerry merupakan perangkat genggam nirkabel yang memiliki kemampuan layanan email, telepon seluler, pesan singkat, internet dan berbagai nirkabel lainnya. Produk handphone merek BlackBerry memiliki tampilan yang menarik sehingga masyarakat ingin memiliki handphone BlackBerry tersebut. Dengan fitur yang disediakan oleh handphone BlackBerry masyarakat sudah dapat berkomunikasi dengan aplikasi menggunakan internet dan menggunakan aplikasi yang dikenal dengan Media sosial.

Dahulu masyarakat belum banyak yang menggunakan handphone BlackBerry karena harganya yang tidak dapat dijangkau oleh masyarakat. Kini dalam perkembangan produksi smartphome yang semakin canggih telah banyak produksi smartphome baru, salah satunya adalah smartphome android yang digunakan oleh masyarakat sampai saat ini. Android dapat dikatakan smartphome yang amat sempurna karena memiliki perangkat yang lengkap yang dapat digunakan masyarakat dalam bidang komunikasi. Persaingan smartphome semakin meningkat sehingga harganya juga dapat semakin dijangkau oleh masyarakat, perkembangan komunikasi juga semakin meningkat, dimana masyarakat dapat berkomunikasi melalui beberapa aplikasi media sosial yang disediakan oleh smartphome android. Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat tidak hanya membawa pengaruh yang positif namun juga membawa pengaruh yang negatif terhadap kehidupan manusia. Mulai dari bagaimana perkembangan tersebut memberi pengaruh dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat, hingga pengaruh perilaku manusia pada dewasa ini. Contoh kecilnya adalah internet. Internet saat ini sangat akrab dalam segala golongan. Mulai dari anak-anak,

remaja, dan bahkan orang tua sekalipun sudah memanfaatkan internet. Penggunaan internet tersebut tentunya banyak memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat dan individual.

Media sosial merupakan suatu wadah atau platform yang hadir beriringan dengan kemunculan internet dan telepon pintar, media sosial bisa diakses melalui perangkat seperti telepon pintar atau komputer, dan tentunya memerlukan koneksi internet untuk bisa menghubungkan pengguna satu dengan pengguna lainnya. Setelah kemunculan media sosial, seseorang tidak hanya sekedar bisa berbagi pesan singkat ataupun panggilan suara, lebih dari itu media sosial menyediakan fitur-fitur yang lebih beragam, seperti, mengirim pesan suara, melakukan panggilan video, berbagi foto, berbagi video, melakukan siaran langsung, bahkan melakukan transaksi jual beli. B.K. Lewis dalam karyanya yang berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students* yang terbit pada tahun 2010 menyatakan, bahwa media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan.¹ Media sosial diawali dengan kemunculan Friendster di akhir dekade 1990an, konsep dari Friendster ini cukup sederhana, yaitu mencari pengguna lain untuk dijadikan teman online, fitur yang tersedia pun sedikit sekali, yaitu berbagi pesan broadcast atau biasa disebut status, dijamin itu belum ada telepon pintar, sehingga Friendster hanya bisa diakses melalui komputer yang terhubung ke internet. Seiring berkembangnya teknologi, internet makin mudah diakses dan telepon pintar mulai hadir sehingga untuk mengakses internet tidak harus lewat komputer lagi. Sejak era itu, mulai bermunculan media sosial lain yang beragam, hingga saat ini media sosial terus berkembang dan berlomba-lomba menawarkan fitur masing-masing. Ada banyak sekali media sosial yang bisa kita temui saat ini, mulai dari Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, Tiktok dan masih banyak lagi. Diantara sekian

¹Nandy, "Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya", dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>, diakses tanggal 3 Oktober 2023, pukul 13.20.

banyak media sosial yang ada, Facebook adalah yang paling banyak digunakan.

Sebagai media sosial dan komunikasi, internet telah membantu penggunaannya untuk terhubung antara satu dengan yang lainnya melalui situs jejaring sosial yang dalam beberapa tahun terakhir ini sangat marak digunakan oleh berbagai kalangan. salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah situs jejaring sosial Facebook. Facebook merupakan media sosial paling populer saat ini, media sosial ini pertama kali diluncurkan dengan nama Face Mash pada tanggal 28 Oktober 2003, sebelum mengganti namanya menjadi Facebook pada tanggal 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh seorang warga negara Swedia bernama Mark Zuckerberg, Mark yang saat itu masih berstatus mahasiswa mendirikan FaceMash bersama teman satu kamarnya dan rekan sesama mahasiswa di Universitas Harvard, yaitu Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes. Keanggotaan situs web awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, tetapi kemudian diperluas ke universitas lainnya di wilayah Boston, di Ivy League, dan kemudian di sebagian besar universitas di Amerika Serikat dan Kanada, dan pada September 2006, semua orang yang memiliki alamat surel valid dan usia persyaratan 13 tahun ke atas dapat mendaftar ke situs tersebut.² Seiring berjalannya waktu, media sosial Facebook telah menjadi salah satu platform komunikasi dan interaksi sosial yang paling populer di dunia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua pun tak luput dari media sosial ini. Media sosial ini memberikan kemungkinan bagi penggunaannya untuk terhubung dengan orang-orang di berbagai belahan dunia, berbagi informasi, dan terlibat dalam aktivitas online dengan sangat mudah dan murah, fitur-fitur yang ditawarkan Facebook untuk para penggunaannya terbilang yang paling lengkap di antara platform sejenisnya, mulai dari sekedar berbagi foto, video, mengirim pesan singkat, panggilan suara maupun

²Galuh Putri Riyanto, "Sejarah Perjalanan Facebook dari Kamar Asrama Menghubungkan Dunia", dalam <https://tekno.kompas.com/read/2021/03/31/20080017/sejarah-perjalanan-facebook-dari-kamar-asrama-menghubungkan-dunia?page=all>, diakses tanggal 3 Oktober 2023, pukul 13.32.

video, melakukan siaran langsung, bahkan transaksi jual beli. Hal ini membuat Facebook menjadi pilihan utama untuk berkepresensi di dunia maya. Namun, penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat, apalagi dengan sumber daya manusia yang tidak memadai, dapat memiliki dampak negatif terhadap perilaku penggunanya, tidak terkecuali terhadap pola asuh orangtua pada anak.

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam memberikan perhatian, dukungan, pengasuhan, dan pengaturan aturan kepada anak. Orang tua haruslah tetap berpegang teguh pada pendirian etika mereka, dan tidak perlu ragu-ragu menunjukkannya kepada pihak anak-anaknya bahwa mereka patut menuntut dari anak-anaknya suatu kerjasama dan rasa hormat, anak-anak yang dididik dengan baik serta mempunyai perilaku yang baik bukan saja bisa menjadi rekan hidup yang menyenangkan, tetapi hidup mereka sendiripun akan berbahagia. Sebagian orang akan merasa dongkol ketika menghadapi anak-anak yang bersikap kasar, sulit diatur, dan senantiasa meminta hal yang berlebih-lebihan bagi diri mereka sendiri.³ Pola asuh tentunya berbeda-beda di setiap daerah, hal ini dipengaruhi oleh budaya hidup masyarakat dan kondisi geografis setempat, selain dua hal tersebut, perkembangan zaman juga memberikan dampak besar terhadap pola asuh orang tua pada anak. Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan budaya, tren digital, dan kecenderungan penggunaan media sosial telah berdampak signifikan pada pola asuh orang tua secara global. Penggunaan intensif media sosial seperti Facebook dapat memengaruhi interaksi langsung antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Media sosial Facebook memiliki fitur yang menarik bagi penggunanya, seperti berbagi foto, video, status, dan interaksi dengan teman-teman. Namun, terlalu banyak waktu yang dihabiskan di platform ini dapat mengganggu kualitas interaksi antara orang tua dan anak, misalnya kurangnya waktu yang dihabiskan bersama, kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua, atau pemodelan perilaku yang tidak sesuai. Semua hal ini dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak.

³Dr. Benjamim Spock, *Membina Watak Anak*, (Jakarta, Gunung Jati, 1982), hlm. 1

Desa Pesanggrahan sebagai lokasi penelitian merupakan desa wisata yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, tepatnya di Kecamatan Montong Gading. Akses internet cukup mudah disini, dengan predikat desa wisata tentunya pemerintah memperhatikan struktur dan infrastruktur di Pesanggrahan. Bisa dikatakan, internet sudah menjadi kebutuhan sekunder di desa ini, dilihat dari *modem Wi-Fi* yang terpasang di hampir setiap rumah warga, internet bisa dibilang hiburan untuk warga setempat, media sosial merupakan yang paling banyak di akses menggunakan internet. Setelah melakukan observasi awal, penulis menemukan bahwa facebook adalah media sosial yang paling banyak diakses. Di Desa pesanggrahan, penulis menemukan bahwa dampak yang diberikan Facebook cukup jelas, dilihat dari muatan yang diunggah oleh beberapa penggunanya, mereka mulai susah membedakan mana dunia nyata dan mana dunia maya, seringkali mereka mengunggah hal yang tak seharusnya menjadi konsumsi publik, tak hanya itu, mereka juga mulai berpikir apa yang mereka lihat di Facebook adalah standar hidup yang seharusnya tanpa disesuaikan dengan keadaan diri masing-masing, para orang tua juga tak luput dari hal tersebut, bahkan di fase tertentu mereka yang terjerumus menjadi lalai akan kewajiban mereka dalam mengurus anak. Dikhawatirkan, pola seperti ini akan memberi pengaruh buruk pada orang tua dalam mengurus anak-anak mereka yang tentu saja akan memberi dampak buruk juga untuk anak-anak tersebut, karena di usia anak-anak peran orang tua sangatlah penting untuk perkembangan fisik maupun psikis.

Bedasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, penulis menemukan bahwa, Facebook memberikan pengaruh terhadap orang tua, seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu pengguna Facebook berinisial "IF" yang memiliki anak berusia 10 tahun, penulis memberikan beberapa pertanyaan seperti seberapa sering ia berinteraksi dengan anaknya seperti menanyakan tugas sekolah sang anak atau pertanyaan sederhana lainnya, dan "IF" menuturkan bahwa ia sangat jarang menanyakan hal-hal semacam itu. Informan lain berinisial "R" yang merupakan siswa sekolah dasar bahwa sang ibu bahkan susah diajak bicara kalau sudah menggunakan

Facebook, tapi disisi lain “R” merasa senang karena orang tuanya memberinya kebebasan.

Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kasus ini, penulis ingin menginvestigasi **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook oleh Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading”** dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak media sosial Facebook pada pola asuh orang tua dan memberikan rekomendasi bagi orang tua, pemerintah, dan masyarakat dalam mengelola penggunaan media sosial secara sehat dalam konteks pola asuh anak.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatar belakangi orang tua di desa pesanggrahan untuk menggunakan *Facebook*?
2. Apa pengaruh penggunaan *Facebook* oleh orang tua terhadap pola asuh anak di Desa Pesanggrahan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memahami latar belakang yang mendorong orang tua di Desa Pesanggrahan dalam menggunakan *Facebook*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Facebook* oleh orang tua terhadap pola asuh anak di Desa Pesanggrahan.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di paparkan maka manfaat yang diharapkan penulis adalah:

a. Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang latar belakang penggunaan facebook oleh orang tua dan pengaruhnya terhadap pola asuh anak di lingkungan Desa Pesanggrahan.

b. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengaruh facebook terhadap pola asuh

orang tua pada anak dalam lingkup hukum keluarga islam, penulis berharap setelah dilaksanakan penelitian, hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat agar dapat mengetahui pengaruh media sosial facebook terhadap pola asuh orang tua pada anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan dasar sebagai penelitian selanjutnya terkait pengaruh media sosial terhadap pola asuh anak.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Setiap karya tulis ilmiah tentunya perlu memiliki batasan ruang lingkup penelitian agar tidak melebar kepada objek lain. Adapun ruang lingkupnya meliputi; pengaruh yang diberikan Facebook ke orang tua terhadap pola asuh anak berusia dibawah 12 tahun di Desa Pesanggrahan. Pembatasan ruang lingkup penelitian sangat perlu dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menulis dengan aman dan tidak menyimpang dari apa yang ingin di fokuskan oleh peneliti.

Setting penelitian merupakan lokasi dimana peneliti menemukan sebuah permasalahan yang menarik dan bagus untuk di teliti. Adapun setting penelitian ini di lakukan di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading. Fokus penelitian akan dilakukan di wilayah dusun Solong Tengah dan Solong Deye yang merupakan wilayah terpadat di Pesanggrahan.

E. Telaah Pustaka

Agar ada gambaran yang lebih jelas tentang data-data yang berkaitan dengan judul maka peneliti disini ingin menelaah beberapa hasil karya ilmiah yang mirip dengan tema sebagai pedoman, agar tidak terjadi penulisan ulang dan duplikasi karya tulis sehingga menjamin originalitas dan legalitas penelitian. Dalam hal ini ada beberapa karya ilmiah yang memiliki pembahasan yang mirip yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Siti Masunah “Pengaruh Facebook Dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngantru”⁴.

⁴ Siti Masunah “Pengaruh Facebook dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngantru”
Jurnal *Psychology*, Vol.1, No.3, juni2021, hlm.163.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap sampel dari objek penelitian bahwa Facebook dan pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di kecamatan Ngantru

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada kasus pengaruh yang disebabkan oleh Facebook, sementara perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitiannya adalah hasil belajar bahasa Indonesia anak kelas 5 SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian yaitu pola asuh orang tua yang menggunakan Facebook.

2. Jurnal Sitorus "Pengaruh Penggunaan Facebook oleh Ibu-Ibu Petani Pedesaan terhadap Pola Asuh Anak di Lingkungan Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba Sumatera Utara".⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada kasus yang diteliti, yaitu tentang pengaruh penggunaan Facebook oleh orang tua terhadap pola asuh anak, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif, selain itu objek penelitiannya juga berbeda, terdahulu memilih ibu-ibu petani sedangkan yang sekarang memilih orang tua pada umumnya, baik itu ibu maupun ayah.

3. Jurnal Muhammad Fajrur dan Febriana "Penggunaan New Media di Kalangan Orang Tua Golongan Millennial Sebagai Media Pengasuhan Anak".⁶

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan new media berupa Facebook, Google, dan WhatsApp sebagai media pengasuhan anak telah

⁵Sitorus, "Pengaruh Penggunaan Facebook oleh Ibu-ibu Petani Pedesaan terhadap Pola Asuh Anak di Lingkungan Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba Sumatera Utara" Jurnal USU, Vol.9, No.2, maret 2022, hlm.69.

⁶Fajrur dan Febriana, "Penggunaan New Media di Kalangan Orang Tua Golongan Millennial Sebagai Media Pengasuhan Anak", Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudatul Ahfal, Vol.10, No.1, 2022, hlm. 81.

digunakan kebanyakan orang tua dalam mencari informasi mengenai pola asuh anak, namun beberapa orang tua tidak menggunakan semua media tersebut melainkan hanya beberapa saja sehingga masih bisa mendapatkan informasi mengenai pola asuh. Orang tua menerapkan pola asuh yang efektif jika orang tua mengetahui apa yang harus di buat untuk mendidik anak di era digital yang diantaranya: Pertama, orang tua perlu mengetahui dan memahami hal-hal berikut ini, yaitu kesehatan mata anak. Yang kedua, orang tua perlu mendampingi anakanak sebagai generasi digital. Yang ketiga, penggunaan media digital desuai usia dan tahap perkembangan anak.

Persamaan dari penelitian ini dengan judul penulis adalah pembahasan tentang penggunaan media sosial di kalangan orang tua, selain itu metode yang digunakan juga sama, yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan wawancara terhadap orang tua dengan batas usia 25-48 tahun, sedangkan penulis saat ini membuat setting penelitian pada orang tua yang memiliki anak berumur dibawah 12 tahun, selain itu penelitian terdahulu juga membahas tentang media sosial pada umumnya, sedangkan sekarang penulis hanya akan berfokus pada Facebook.

4. Jurnal Sinta Dwi Ramdani “Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Bagi Ibu Rumah Tangga”⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada kasus yang diteliti, yaitu tentang pengaruh penggunaan facebook, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif, selain itu objek penelitiannya juga berbeda, terdahulu memilih ibu rumah tangga sedangkan yang sekarang memilih orang tua yang memiliki anak berusia dibawah 12 tahun.

⁷ Sinta dwi Ramdani, “Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Bagi Ibu Rumah Tangga”, Jurnal Penelitian Sistem Informasi, Vol.1, No.2, 2023, hlm.18-27

5. Jurnal Tri Gunawan “Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial Facebook pada Anak Sekolah Dasar”⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap sampel dari objek penelitian bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan media sosial Facebook pada anak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada kasus pengaruh yang disebabkan oleh Facebook, sementara perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitiannya adalah anak sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian yaitu pola asuh orang tua yang menggunakan Facebook.

F. Kerangka Teori

1. Media Sosial

Media sosial merupakan suatu wadah atau platform yang hadir beriringan dengan kemunculan internet dan telepon pintar, media sosial bisa diakses melalui perangkat seperti telepon pintar atau komputer, dan tentunya memerlukan koneksi internet untuk bisa menghubungkan pengguna satu dengan pengguna lainnya, Dave Kerpen dalam bukunya yang bertajuk *Likeable Social Media* yang terbit pada tahun 2011 mengemukakan bahwa media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi.⁹ Setelah kemunculan media sosial, seseorang tidak hanya sekedar bisa berbagi pesan singkat ataupun panggilan suara, lebih dari itu media sosial menyediakan fitur-fitur yang lebih beragam, seperti, mengirim pesan suara, melakukan panggilan video, berbagi foto, berbagi video, melakukan siaran langsung, bahkan melakukan

⁸Jurnal Tri Gunawan “Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial Facebook pada Anak Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol.6, no.1, 2019, hlm.82.

⁹Nandy, “Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya”, dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>, diakses tanggal 3 Oktober 2023, pukul 13.20.

transaksi jual beli. Media sosial diawali dengan kemunculan Friendster di akhir dekade 1990an, konsep dari Friendster ini cukup sederhana, yaitu mencari pengguna lain untuk dijadikan teman online, fitur yang tersedia pun sedikit sekali, yaitu berbagi pesan broadcast atau biasa disebut status, di jaman itu belum ada telepon pintar, sehingga Friendster hanya bisa diakses melalui komputer yang terhubung ke internet.

Seiring berkembangnya teknologi, internet makin mudah diakses dan telepon pintar mulai hadir sehingga untuk mengakses internet tidak harus lewat komputer lagi. Sejak era itu, mulai bermunculan media sosial lain yang beragam, hingga saat ini media sosial terus berkembang dan berlomba-lomba menawarkan fitur masing-masing. Ada banyak sekali media sosial yang bisa kita temui saat ini, mulai dari Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, Tiktok dan masih banyak lagi. Diantara sekian banyak media sosial yang ada, Facebook adalah yang paling banyak digunakan.

2. Media Sosial dalam Pandangan Islam

Menurut Rasulullah terdapat diantara tanda-tanda dekatnya kiamat adalah dzuhurul qalam (tersebar nya pena/tulisan). Dari Abu Barzah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sal`lam bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

Artinya: “Kedua kaki seorang hamba tidaklah beranjak pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai: umurnya di manakah ia habiskan, ilmunya di manakah ia amalkan, hartanya bagaimana ia peroleh dan di mana ia infakkan dan mengenai tubuhnya di manakah usangnya.” (HR. Tirmidzi)¹⁰

Mengenai perkara tersebut, kaidah menggunakan media sosial dapat mengantarkan seseorang menuju surga atau neraka. Sehingga media sosial bisa saja mengantarkan manusia ke lembah

¹⁰ At-Tirmidzi no 2417, dari Abu Barzahdan Abu Hasan As-Sindy, al-Imam as Sindy, Libanon: Dari al-kotob al-Ilmiah, 2006. h. 190

dosa. Media sosial tentu tidak terelakkan bagi kehidupan manusia. Apalagi di zaman perkembangan teknologi yang kian canggih ini. Jika saat ini tidak menggunakan media sosial, ibaratnya "makan sayur tanpa garam." Segala informasi dan peristiwa apapun bisa didapatkan lewat media sosial. Begitu juga tentang adanya isi hati, pikiran, juga pengakuan jati diri seseorang kepada dunia. Seakan sudah tidak ada lagi ruangprivasi. Dengan menanamkan kuat-kuat dibenak bahwa setiap postingan, komentar, copas, dan share di medsos akan dihisab semuanya dan tak ada yang terluput oleh-Nya! Karena Allah mempunyai malaikat yang ditugaskan untuk selalu mencatat setiap perbuatan manusia.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S Qaf : 18 :

مَا يَأْمُرُكُمْ فَاقْبَلُوا لَهُ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالَّذِينَ لَا يَرْجُوا عَذَابَ اللَّهِ بَاطِلٌ مِمَّا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya: *“Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”* (QS. Saf: 18)¹¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media sosial, harus ada kehati-hatian dalam penggunaan. Karena ada malaikat yang selalu siap mengawasi setiap saat. Maka dari itu, jari yang dimiliki harus di kontrol agar tidak terlalu mudah memposting, berkomentar, copy-paste, dan menshare, dan diam adalah salah satu cara terampuh untuk mengontrolnya. Karena jari di dunia sosmed bagaikan lisan di dunia nyata. Sebagaimana dalam hadist Rosulullah Sallallahu Alaihi Wasallam:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا مُسْلِمٌ مِنْكُمْ إِلَّا عَلَيْهِ سِتْرٌ مِمَّا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya: *“Dari Abdullah Amr’ radiyallahu Rasulullahi Sollallahu’alaihi wasallam berkata: Seorang muslim yang baik adalah yang membuat kaum muslimin yang lain selamat dari gangguan lisan dan tangannya. Dan*

¹¹Kementrian Agama RI, Alquran dan Terjemahnya (Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011), h. 285.

seorang yang benar-benar berhijrah adalah yang meninggalkan segala perkara yang dilarang Allah.”(HR. Bukhari)¹²

Berdasarkan hadist di atas, jelas bahwa memperingatkan saudara sesama muslim adalah kewajiban bagi setiap muslim agar selamat dari dosa lisan maupun tangan saat menggunakan media sosial. Ketika akan masuk dunia medsos, maka jangan lupa pasang niat. Niatkan semua karena Allah, niatkan untuk menjalin tali silaturahmi, niatkan untuk berbagi faedah yang disampaikan oleh para ustadz. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

كَفَبِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

Artinya: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, dari Hafshah r.a bersabda : Cukuplah seseorang dikatakan berdusta bila menceritakan segala hal yang ia dengar.” (HR. Muslim)¹³

Tidak setiap ekspresi tergambar oleh *emoji* dalam medsos, sehingga hal ini sangat rawan terjadi perselisihan dan salah paham. Ketika akan membicarakan hal yang sensitif, lebih baik gunakan komunikasi langsung, dan seandainya terpaksa menggunakan medsos, maka sampaikan dengan adab yang benar dan perkataan terbaik. Diantaranya memulai dengan basmalah, shalawat pada Rasul, lalu salam, karena orang yang melakukan ini berarti ia mempunyai niatan baik ketika ingin mengajak berbicara. Sehingga harus pasang hati untuk selalu berhusnudzon atas setiap berita yang akan disampaikan.

3. Facebook

Dilansir dari we are social, per Januari 2023 pengguna Facebook mencapai 135 juta pengguna di Indonesia dan menyentuh angka 1,98 miliar di seluruh dunia, Facebook merupakan sarana untuk berbagi gambar dan video atau juga sekedar untuk berbagi apa yang sedang ada dalam pikiran

¹²Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bin Haasyiati al Imam as-Sindy, (Libanon: Dari al-kotob al-Ilmiah, 2008), h. 220

¹³*Ibid.* h.226

penggunanya.¹⁴ Selain itu, facebook juga bisa digunakan untuk mengirim pesan singkat, melakukan panggilan suara ataupun dengan video, bahkan di Facebook penggunanya juga bisa melakukan jual beli dengan menggunakan fitur market place. Adanya berbagai macam fitur yang disuguhkan, membuat penggunanya akan betah untuk menghabiskan banyak waktu bermain Facebook. Para orang tua pun tak luput dari media sosial ini, dewasa ini banyak sekali orang tua yang menggunakan Facebook lebih dari sekedar hiburan, mereka juga menjadikan Facebook sebagai wadah untuk berkeluh kesah atas masalah pribadi meeka, berbagi informasi yang sering berupa hoax, dan tidak sedikit dari mereka yang menjadikan apa yang mereka lihat di Facebook sebagai parameter untuk kehidupan mereka, termasuk juga dalam hal mengasuh anak.

Berikut ini adalah beberapa fitur umum yang ditawarkan oleh Facebook:

- 1) Beranda (*News Feed*): Menampilkan unggahan teman, halaman, dan grup yang diikuti oleh pengguna.
- 2) Profil Pengguna: Halaman pribadi yang menampilkan informasi pengguna, unggahan pribadi, dan daftar teman.
- 3) Penggunaan Status: Memungkinkan pengguna membagikan pembaruan status, foto, dan video.
- 4) Grup: Memberikan tempat bagi pengguna untuk berinteraksi dalam komunitas yang memiliki minat atau tujuan bersama.
- 5) Halaman: Memungkinkan bisnis, selebriti, dan organisasi untuk berinteraksi dengan penggemar dan pelanggan.
- 6) Pesan (*Messenger*): Platform pesan instan terintegrasi yang memungkinkan pengguna berkomunikasi satu sama lain, berbagi foto, video, dan melakukan panggilan suara/video.
- 7) Foto dan Video: Fasilitas unggahan, berbagi, dan penyimpanan foto dan video.
- 8) Acara: Memungkinkan pengguna membuat, mengundang, dan

¹⁴Cindy Mutia Annur “Pengguna Facebook di Indonesia Tembus 135 Juta Orang”, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/29/pengguna-facebook-di-indonesia-tembus-135-juta-orang-hingga-april-2023-peringkat-berapa-di-dunia#:~:text=Menurut%20laporan%20We%20Are%20Social,juta%20orang%20pada%20periode%20tersebut>. Diakses tanggal 3 Oktober 2023, pukul 13.45.

berpartisipasi dalam acara.

- 9) *Marketplace*: Platform jual-beli yang memungkinkan pengguna menjual dan membeli barang-barang lokal.
- 10) Iklan: Membuat dan menargetkan iklan untuk tujuan pemasaran.
- 11) Pengaturan Privasi: Memberikan kontrol terhadap pengaturan privasi pengguna.
- 12) Notifikasi: Memberi tahu pengguna tentang aktivitas, komentar, dan respons terhadap unggahan mereka.
- 13) *Facebook Live*: Memungkinkan pengguna melakukan siaran langsung video.
- 14) Reaksi dan Komentar: Memberi pengguna opsi untuk merespons unggahan dengan emoji atau memberikan komentar.
- 15) Explore Feed: Menampilkan konten yang mungkin diminati oleh pengguna berdasarkan preferensi dan aktivitas sebelumnya.

Pengaruh media sosial Facebook merujuk pada efek dan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan platform media sosial Facebook terhadap perilaku, emosi, interaksi sosial, pandangan dunia, dan aspek lain dalam kehidupan individu dan masyarakat. Hal tersebut juga akan berdampak pada bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh individu dalam hal ini orang tua. Berikut ini adalah aspek-aspek yang dapat dipengaruhi oleh *Facebook*

- 1) Waktu: Pada titik tertentu, ketika individu mulai menyukai hal tertentu, mereka akan menghabiskan banyak waktu untuk hal tersebut.
- 2) Perilaku Konsumsi: Penggunaan Facebook dapat mempengaruhi pola konsumsi, seperti pembelian produk atau layanan yang dipengaruhi oleh postingan orang lain, iklan atau rekomendasi di platform.
- 3) Interaksi Sosial: Facebook juga dapat mempengaruhi pola interaksi sosial individu, baik dalam hal intensitas, jenis hubungan, atau cara berkomunikasi dengan teman, keluarga, dan kenalan.
- 4) Pandangan Dunia: Eksposur terhadap beragam konten di

Facebook dapat mempengaruhi pandangan, pendapat, atau persepsi individu terhadap berbagai topik, seperti politik, lingkungan, budaya, dan lainnya.

- 5) Emosi dan Kesejahteraan Mental: Dampak penggunaan Facebook terhadap emosi dan kesejahteraan mental, termasuk perasaan positif, stres, kecemasan, dan depresi yang mungkin timbul dari interaksi online.
- 6) Pendidikan dan Pengetahuan: Facebook dapat mempengaruhi proses pembelajaran, peningkatan pengetahuan, dan akses terhadap informasi.
- 7) Pengambilan Keputusan: Informasi atau opini yang diperoleh melalui Facebook memengaruhi keputusan individu dalam berbagai aspek, seperti politik, gaya hidup, dan pembelian.
- 8) Ekonomi: Aktivitas ekonomi yang terkait dengan Facebook, seperti pemasaran bisnis, peluang pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi di sekitar platform.¹⁵

4. Pola Asuh

Pola asuh merujuk pada pendekatan atau gaya yang digunakan oleh orang tua atau pengasuh untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan perkembangan anak-anak. Pola asuh mencakup berbagai strategi, norma, nilai, aturan, dan interaksi yang mempengaruhi bagaimana anak-anak tumbuh dan berkembang secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pola asuh dapat berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya, serta dapat dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai pribadi, dan pengalaman masa lalu orang tua.

Pola asuh orang tua pada anak merujuk pada kombinasi dari interaksi pengasuhan, aturan, nilai-nilai, dan respon yang ditunjukkan orang tua terhadap anak mereka, yang bisa mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, sosial dan kognitif pada anak. Masa ini harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua, mengabaikan masa ini sama artinya dengan mengabaikan asset

¹⁵Minin, Elis, Tiara “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Vol.1, No.2, Mei 2021, Hlm.169.

terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena seorang anak hanya sekali berada pada tahap golden age (0-5tahun), selebihnya ia akan ada pada tahap yang berbeda, dan masa ini tidak akan pernah kembali lagi.¹⁶ Pola asuh yang berbeda tentunya akan menghasilkan perilaku yang berbeda juga, pola asuh dapat dipengaruhi oleh lingkungan, kondisi ekonomi, sosial, dan juga kebiasaan serta karakter orang tua itu sendiri.

Menurut Chabib Thoha, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.¹⁷ Sedangkan menurut Sri Lestari, pola asuh orang tua adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak.¹⁸ Gunarsa Singgih dalam bukunya Psikologi Remaja, mendefinisikan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.¹⁹ Ada beberapa jenis pola asuh yang umum dikenal, di antaranya:

a. Pola Asuh Otoritatif

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung memberikan kombinasi antara pemberian aturan yang jelas dengan dukungan emosional yang kuat. Mereka terbuka untuk komunikasi dengan anak-anak dan memfasilitasi perkembangan kemandirian serta pemahaman nilai-nilai.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini lebih cenderung menekankan pada aturan dan disiplin yang ketat. Orang tua dengan pola asuh ini mungkin kurang fleksibel dalam memberikan kebebasan pada

¹⁶ M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta, Erlangga, 2011), hal. 3

¹⁷ Tridhonanto Al. 2006. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elek Media Komputindo. hlm. 04

¹⁸ Sri Lestari. 2013. *Psikologi Keluarga..* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 49

¹⁹ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Gunarsa, Singgih D. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. cet. 16. hlm. 109

anak-anak untuk mengambil keputusan atau berekspresi.

c. Pola Asuh Permisif/*Indulgent*

Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memberikan kebebasan yang besar kepada anak-anak tanpa banyak aturan yang ketat. Namun, mereka mungkin kurang konsisten dalam memberikan panduan atau mengatasi masalah perilaku.

d. Pola Asuh Tidak Peduli/*Neglectfull*

Pola asuh ini ditandai dengan keterlibatan orang tua yang minim dalam kehidupan anak-anak. Mereka mungkin tidak memberikan perhatian atau dukungan emosional yang cukup.²⁰

Setiap jenis pola asuh memiliki dampak yang berbeda pada perkembangan anak. Pola asuh otoritatif cenderung menghasilkan anak-anak yang mandiri, percaya diri, dan terampil dalam berkomunikasi. Di sisi lain, pola asuh otoriter dapat menghasilkan anak-anak yang patuh, tetapi mungkin kurang kreatif atau kurang mampu mengambil inisiatif. Pola asuh permisif dapat menghasilkan anak-anak yang mandiri tetapi mungkin memiliki kesulitan dalam menghormati otoritas. Pola asuh tidak peduli dapat berdampak negatif pada perkembangan anak dalam berbagai aspek.

Penting untuk diingat bahwa tidak ada pola asuh yang sempurna, dan setiap anak adalah individu dengan kebutuhan dan kepribadian yang berbeda. Kombinasi yang seimbang antara aturan yang konsisten, dukungan emosional, dan komunikasi terbuka seringkali dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Pola asuh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan dan karakteristik individu orang tua, anak-anak, serta interaksi di antara mereka. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yaitu faktor budaya, pendidikan,

²⁰Tim Medis Siloam Hospital “Mengenali 4 Jenis Pola Asuh Orang Tua”, dalam <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/jenis-jenis-pola-asuh-orang-tua> diakses tanggal 3 Oktober, pukul 13.51.

ekonomi, kepribadian, lingkungan, kesehatan mental, media, pengalaman, harapan dan dukungan.²¹

a. Budaya dan Nilai

Nilai budaya, norma, dan tradisi keluarga dapat memainkan peran besar dalam menentukan pola asuh. Budaya bisa mempengaruhi pandangan tentang otoritas, kebebasan, kemandirian, dan nilai-nilai lain yang penting dalam pendidikan anak.

b. Pendidikan dan Pengalaman Orang Tua

Pendidikan, pengalaman hidup, serta pendidikan orang tua dapat memengaruhi pendekatan mereka dalam mendidik anak. Orang tua mungkin cenderung menerapkan pola asuh yang mereka sendiri alami atau yang mereka lihat dari generasi sebelumnya.

c. Situasi Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi pilihan dan sumber daya yang tersedia bagi orang tua dalam memberikan perhatian, pendidikan, dan fasilitas untuk anak-anak.

d. Kepribadian Orang Tua dan Anak

Kepribadian, karakteristik pribadi, dan temperamen orang tua serta anak dapat memengaruhi interaksi dan pola asuh yang berkembang. Misalnya, orang tua yang lebih sabar mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghadapi tantangan daripada orang tua yang lebih mudah marah.

e. Konteks Sosial dan Lingkungan Sekitar

Lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan komunitas juga berperan dalam membentuk pola asuh. Tekanan sosial, norma kelompok, serta eksposur anak-anak terhadap berbagai pengalaman di luar keluarga bisa mempengaruhi pendekatan pola asuh.

f. Kesehatan Mental dan Emosional Orang Tua

Kesehatan mental dan emosional orang tua dapat

²¹ Kholilullah, "Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial". Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol.10, No.2, Desember 2020, hlm.74.

berdampak pada kemampuan mereka dalam memberikan dukungan emosional dan perhatian kepada anak-anak. Orang tua yang merasa stres, cemas, atau depresi mungkin memiliki tantangan dalam memberikan pola asuh yang seimbang.

g. Teknologi dan Media

Peran teknologi dan media dalam kehidupan modern juga dapat memengaruhi pola asuh. Orang tua mungkin perlu mengelola seberapa banyak waktu anak-anak menghabiskan di depan layar dan bagaimana teknologi mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan anak.

h. Pengalaman Sebagai Orang Tua

Pengalaman sebelumnya sebagai orang tua, baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan pada anak-anak berikutnya.

i. Harapan dan Aspirasi Orang Tua

Tujuan dan harapan yang dimiliki oleh orang tua terhadap masa depan anak-anak juga bisa berpengaruh pada pola asuh yang mereka pilih.

j. Dukungan Sosial

Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat dapat membantu orang tua dalam mengatasi tantangan dan memberikan pola asuh yang lebih efektif.

Semua faktor ini saling terkait dan dapat memberikan pengaruh yang kompleks terhadap pola asuh yang diadopsi oleh orang tua. Karena setiap keluarga unik, pola asuh yang tepat mungkin berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, menurut Zuchri Abdussamad, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²² Penelitian deskriptif tidak dapat dimanipulasi atau di ubah ke variabel-variabel yang lebih bebas, tetapi menggambarkan situasi kondisi yang apa adanya.²³ Maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari sumber data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang akan penulis lakukan, maka dibutuhkan pendekatan yang dapat dijadikan penunjang bagi penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Salah satu jenis pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau permasalahan yang telah terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk memperoleh suatu solusi sehingga permasalahan yang terungkap dapat terselesaikan. Susilo Rahardjo & Gudnanto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu metode pemahaman individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif guna memperoleh pemahaman mendalam tentang individu dan permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan pemecahan masalahnya dan memperoleh pengembangan diri yang baik. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis peristiwa tertentu pada tempat dan waktu tertentu.

2. Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong yang dikutip oleh Andra Tersina, Moleong menjelaskan bahwa bagi peneliti kualitatif, manusia sebagai instrumen utama, karena dia menjadi inti dari penelitian. Dia sendiri selaku perencana, pelaksana, penganalisis, dan pelopor penelitiannya.²⁴ Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai kunci utama. Untuk itu validitas data

²²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 79.

²³Muh. Miftah, Luthfiah, "Metodologi Penelitian" *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (CV Jejak, Jawa Barat, 2017), hlm. 36.

²⁴Andra Tersiana, "Metode Penelitian", (Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta, 2020), hlm. 10-11.

kualitatif sangat bergantung kepada keterampilan peneliti. Posisi peneliti adalah sebagai pengamat penuh, dan subjek mengetahui kehadiran peneliti sebagai status peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Pesanggrahan, desa ini terletak di Kabupaten Lombok Timur tepatnya di Kecamatan Montong Gading. Menurut situs resmi desa, jumlah penduduk Desa Pesanggrahan adalah 7.911 jiwa dari 2.558 KK yang tersebar di 11 wilayah/dusun, mayoritas penduduk adalah petani, nantinya peneliti akan melakukan penelitian di wilayah dusun Solong Tengah dan Solong Deye yang merupakan wilayah terpadat di Desa Pesanggrahan. Akses internet cukup mudah didapatkan di desa ini, sehingga internet adalah salah satu alat untuk menapatkan hiburan bagi masyarakat. Diantara berbagai hiburan yang bisa diakses di internet, facebook adalah yang paling banyak diakses.

4. Sumber Data

Jenis data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah suatu jenis data yang diperoleh secara langsung di sumber pertama atau tidak melalui perantara lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu para orang tua pengguna Facebook yang memiliki anak berusia dibawah 12 tahun. Data sekunder adalah data pendukung yang secara spesifik untuk membantu memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Data sekunder dapat diambil dari jurnal ilmiah, atau literatur pendukung lainnya yang membahas tentang pengaruh media sosial terhadap pola asuh.

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (*Informan*). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan

tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.²⁵

Menurut Zuchri Abdussamad, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.²⁶

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan bidang kajian yang menjadi objek dari penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dari fakta peristiwa secara luas yang akan dijadikan sebagai laporan sangat lengkap. Laporan dibuat dengan mengumpulkan data-data yang sejenis. Data-data yang telah dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi.

5. Prosedur Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara menyeluruh. Tujuannya untuk mengamati atau memahami suatu perilaku individu maupun kelompok pada saat keadaan tertentu. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁷

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan peneliti ingin

²⁵Sutopo H.B., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, 2006).hlm.57.

²⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 79.

²⁷ Sutopo H.B, *Metodologi_....* hlm.75

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁸

Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal²⁹. Menurut Esteborg dikutip Sugiyono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi 3 jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.

Wawancara terstruktur disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Wawancara semi terstruktur, wawancara ini adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa

²⁸Sugiyono."Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D", (Elfabeta, Bandung, 2007), hlm.137

²⁹ Sutopo H.B, *Metodologi* _.... hlm.68

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁰ Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.³¹

Tahap-tahap wawancara terdiri atas:

- 1) Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai.
- 2) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian.
- 3) Gerakan awal, tahap ini menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam “warming up” yaitu mengajukan pertanyaan pertanyaan yang bersifat “grand tour”.
- 4) Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.
- 5) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.³²

Peneliti akan mewawancarai dengan teknik wawancara terstruktur yang satu set pertanyaannya sudah disiapkan secara berurutan yang dibantu dengan alat perekam dan buku catatan untuk mencatat hal-hal penting. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap para orang tua yang sehari-

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), hal.73

³¹*Ibid*,...,hal.75

³²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.75

hari menggunakan facebook dan tentunya memiliki anak berusia dibawah 12 tahun.

c. Dokumentasi

Dokumen tertulis adalah sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama jika objek kajiannya mengara pada latar belakang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan keadaan atau peristiwa di masa kini yang sedang diteliti.³³

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih sebaik mungkin untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti, kemudian data yang diambil dijadikan data pendukung penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang ilmiah.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti ingin terjun ke lapangan, selama peneliti melakukan penelitian di lapangan, sampai dengan hasil laporan penelitian.. Analisis data dimulai sejak peneliti mulai terfokus ke penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Menurut Bogdan & Biklen, teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

³³ Sutopo H.B, *Metodologi* _.... hlm.68

³⁴ Sugiyono, *Metode* _....hlm.224.

dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan disaat pengumpulan data berlangsung, dan telah selesai mengumpulkan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*.³⁵

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifying*. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehandata, antara lain:

a. Reduksi Data (*DataReduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik mengurangi data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun menambahkan data yang dirasa masih sangat kurang.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

b. Penyajian Data/*Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data maka dapat mempermudah untuk memahami yang terjadi selama penelitian berlangsung, setelah itu perlu adanya rancangan penelitian berdasarkan apa yang telah dipahami, penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun secara

³⁵ Sugiyono, *Metode...* hlm.246.

³⁶ *ibid.* hlm.247

rapi. Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan uraian secara singkat.³⁷

c. Verifikasi Data (*Conclusions drawing / verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan bila tidak ada bukti yang kuat sebagai pendukung untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila hasil akhir dari kesimpulannya ditemukan pada tahap awal yang didukung dengan bukti-bukti yang valid, dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.³⁸

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapatkan bisa menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang oleh peneliti. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan, karena hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri yang sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun kelapangan.

7. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 3 macam yaitu *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*.³⁹ Maka dalam melakukan penelitian, peneliti memilih ingin menggunakan teknik *credibility*.

³⁷*ibid.* hlm.249

³⁸*ibid.* hlm.252

³⁹*ibid.* hlm.270

Credibility (kredibilitas) adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Ada beberapa cara agar hasil penelitian dapat dipercaya, anantara lain;

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin sangat dekat yang menimbulkan rasa kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh harus diteliti kembalikelapangan apakah sudah benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah diteliti kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti valid, maka perpanjangan pengamatan perludiakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan untuk mengetahui kepastian data maka dapat dicatat atau direkam dengan baik. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

c. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono, mengatakan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.⁴⁰

d. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah faktor pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen lainnya, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁴¹

H. Sistematikan Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat, ruang lingkup, dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan paparan data dan pembahasan dari rumusan masalah pertama yaitu apa yang melatarbelakangi para orang tua di Desa Pesanggrahan untuk menggunakan Facebook.
3. BAB III merupakan analisis rumusan masalah kedua yaitu pengaruh penggunaan media sosial Facebook oleh orang tua terhadap anak di Desa Peanggrahan.
4. BAB IV merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran, Kesimpulan adalah suatu hasil akhir dari penelitian. Adapun saran adalah sebuah harapan dari peneliti kepada para pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan permasalahan yang di teliti oleh penliti dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kedepannya.

⁴⁰*ibid.* hlm.273

⁴¹*ibid.* hlm.275

BAB II

LATAR BELAKANG ORANG TUA DI DESA PESANGGRAHAN MENGUNAKAN FACEBOOK

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Nama Desa Pesanggrahan diambil dari salah satu nama Dasan di wilayah Kekadusan Solong, yaitu Dasan Pesanggrahan. Nama Dasan Pesanggrahan berasal dari awal berdirinya Kerajaan Bali pada tahun 1939, saat Raja Karam Asam berkuasa di Pulau Lombok di bawah pimpinan Cokorde Gede Pinatih, yang ditugaskan oleh Raja Karam Asam Bali untuk menaklukkan Wilayah Masbagik. Raja Karam Asam mendirikan benteng pertahanan di Dasan Petak (Desa Kota Raja).

Cokorde Gede Pinatih dan Hulubalangnya selalu melintasi Ladang Ilalang seluas 112 hektar ketika hendak ke benteng pertahanan di Dasan Petak. Di tempat ini, mereka sering berburu menjangan, pati rata, atau kijang dengan tombak dan panah. Di tengah-tengah Ladang Ilalang ini, Raja Karam Asam membangun tempat istirahat yang disebut "Sanggah," yang berarti "Berugak" (Tempat istirahatnya Raja). Meskipun banyak masyarakat Sasak pada masa itu menyebutnya "Sanggrahan Dewe," yang mereka artikan dalam Bahasa Sasak sebagai "Pentelahan Dewe." Namun, menurut bahasa Bali, tempat istirahat seorang Raja biasanya disebut Pesanggrahan.⁴²

Selanjutnya, di sebelah barat Sanggah/Sanggahan Dewe ini terdapat sebuah Pancuran. Di pinggir Pancuran ini, Kerajaan Karang Asam mendirikan tempat penyembahan/pemujaan Para Dewa (disebut Bahasa Sasak Pendewe), sehingga Pancuran tersebut diberi nama Pancor Dewe hingga saat ini. Sehingga nama Desa Pesanggrahan berasal dari kata "Sanggah," dan akhirnya, penduduk setempat menyebutnya Pesanggrahan. Saat ini, Desa Pesanggrahan secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Wilayah ini terletak di daerah kawasan perbukitan dengan lahan yang bergelombang. Wilayah ini memiliki luas sekitar 547 ha dan berada pada ketinggian sekitar 800 meter di atas permukaan laut.

⁴²Profil Desa Pesanggrahan, 2022

Secara Geografis Desa Pesanggrahan terletak pada wilayah dataran tinggi dengan koordinat Lintang 151 , 421 dan Bujur 551 , 5811. Desa Pesanggrahan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Montong Gading Lombok Timur dengan luas administrasi 547 ha, terdiri dari 11 Dusun yaitu Dusun Embuk, 33 Dusun Solong Lauk, Dusun Solong Deye, Dusun Solong Tengah, Dudun Pesanggrahan, Dusun Kanjol Jawa, Camek, Bangle, Bangle Utara, Dusun Lunggu, dan Dusun Joben, yang terbagi atas 32 RT.

Adapun wilayah Desa Pesanggrahan dibatasi oleh beberapa desa yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Hutan Tutupan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pringga Jurang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Montong Betok, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Perian.

Gambar 2.1



Sedangkan untuk Luas Desa Pesanggrahan adalah 547 ha/m² terbagi menjadi:

Luas Sawah :333,08ha/m²
 Luas Daerah Pemukiman : 64, 64 ha/m²

Wilayah desa Pesanggrahan merupakan dataran yang sebagian pemukiman dan sebagian lagi adalah tanah pekarangan, ladang dan sawah. Iklim di Desa Pesanggrahan umumnya sama dengan iklim di daerah sekitar Tulungagung. Jenis iklim yang ada di desa Pesanggrahan adalah Iklim Tropis dengan suhu rata-rata 27 °C, sedangkan suhu maksimum bisa mencapai 35 °C. Desa Pesanggrahan ini mempunyai sumber air bersih yang diyakini bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit yang biasa disebut *otak kokok joben*, tempat ini sekaligus menjadi objek wisata andalan di Desa Pesanggrahan.

Berdasarkan data profil Desa Pesanggrahan, jumlah penduduk Desa Pesanggrahan berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Desa Pesanggrahan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki-laki	3.924
Perempuan	4.056
Jumlah Keseluruhan	7.980

Sumber: Data Desa Pesanggrahan, 2022⁴³

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Pesanggrahan teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu, pertanian, petani ikan, jasa dan lain – lain. Lebih jelasnya disajikan dalam table berikut:

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Desa Pesanggrahan berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang)
1	Buruh Tani	1.111
2	Petani	1.438
3	PNS	55

⁴³ Profil Desa Pesanggrahan, 2022

4	Pedagang keliling	21
5	Tani/Ilkan	150
6	Bidan/Perawat Swasta	15
7	TNI/POLRI	21
8	Wiraswasta	202
9	Pengrajin	19
10	TKI dan lain-lain	4.948

Sumber: Profil Desa Pesanggrahan, 2022⁴⁴

Sebagai desa wisata, Desa Pesanggrahan semakin terkoneksi dengan dunia melalui pemanfaatan internet, di mana media sosial seperti Facebook menjadi alat efektif untuk mempromosikan potensi dan daya tarik desa tersebut. Dengan memanfaatkan platform online, desa wisata dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan visibilitasnya secara global. Melalui halaman Facebook resmi, pengelola desa wisata dapat berbagi informasi tentang keindahan alam, tradisi lokal, dan kegiatan menarik yang dapat menarik minat wisatawan. Interaksi langsung dengan pengguna Facebook juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi secara real-time, seperti jadwal acara dan promosi khusus. Dengan demikian, penggunaan internet dan media sosial, khususnya Facebook, tidak hanya memajukan desa wisata secara ekonomi melalui pariwisata, tetapi juga memperkuat ikatan antara komunitas lokal dan pengunjung.

B. Latar Belakang Penggunaan Facebook oleh Orang Tua di Desa Pesanggrahan

Penelitian ini fokus pada pemahaman latar belakang penggunaan Facebook oleh orang tua di Desa Pesanggrahan. Untuk mengeksplorasi hal tersebut, peneliti kembali terjun ke lapangan setelah melakukan observasi awal. Dalam serangkaian wawancara selama 4 hari dengan 20 responden, IF, salah satu partisipan, mengungkapkan bahwa keinginan untuk berbagi momen sehari-hari lewat foto, video, dan status menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi penggunaan Facebook oleh orang tua di desa ini.

⁴⁴Profil Desa Pesanggrahan, 2022

“ Saya kan ibu rumah tangga, jadi kalo mau cari hiburan diluar (rumah) itu susah, jadi ya main FB saja. Lihat postingan teman-teman, saya juga suka berbagi foto, mungkin setiap hari, kadang kalo internet mati, ya cuma lihat-lihat status saja yang gratis (tidak perlu koneksi internet), buat saya itu sangat menghibur.”⁴⁵

Responden lainnya, SA, juga menuturkan pengalamannya

“Bagi saya Facebook adalah cara yang menyenangkan untuk bersosialisasi tanpa harus keluar rumah. Saya biasanya live (streaming) kalo sedang masak atau cuci piring, karena kan gak bisa kalo sambil pegang hp. Sambil sapa teman-teman, biar kerjanya gak bosan aja,”⁴⁶

Penulis melanjutkan wawancara dengan responden lain yang berinisial UK. Selama sesi tersebut, UK memberikan penuturan atau jawaban terkait dengan aspek yang ditanyakan penulis dalam penelitian ini.

“Media Sosial itu banyak kegunaannya, dalam sehari saya membuka jejaring sosial berjam-jam. Saya menikmati setiap aplikasi yang saya buka, termasuk Facebook. Di Facebook saya bisa tetap terhubung dengan teman-teman lama, kalau nomor telepon kan suka hilang kalo sudah lama, kalo di facebook tinggal cari namanya saja”⁴⁷

UK juga lebih lanjut menuturkan pengalamannya:

“Saya membuka Facebook lumayan lama karena pekerjaan juga tidak ada kalo udah siang, dan dalam selang waktu beberapa jam saya baru tersadar sudah selama ini saya menggunakan media sosial, liat-liat foto yang diposting temen, update status, kadang live juga, ya jadi hiburan di waktu luang lah”⁴⁸

Melalui fitur-fitur tersebut, orang tua di Desa Pesanggrahan merasa Facebook membantu mereka tetap terhubung dengan dunia luar, dan menjadi hiburan sehari-hari. Hal ini menjelaskan mengapa

⁴⁵IF (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Pesanggrahan, 30 November 2023.

⁴⁶SA (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Pesanggrahan, 30 November 2023.

⁴⁷UK (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Pesanggrahan, 1 Desember 2023.

⁴⁸Ibid.

mereka berlama-lama bermain Facebook, karena platform ini menjadi sarana hiburan murah bagi masyarakat. Penggunaan Media Sosial orang tua di desa Pesanggrahan sangat monoton. Yaitu jika suatu kelurahan memiliki banyak orang tua yang Menggunakan media sosial, maka harus harus bersikap cerdas untuk mengontrol diri mereka dari pengaruh yang dapat ditimbulkan Facebook.

Facebook, sebagai platform media sosial terkemuka, menyajikan beragam fitur yang memungkinkan penggunaanya, termasuk para orang tua di Desa Pesanggrahan, untuk terlibat secara aktif dan berlama-lama di dalamnya. Salah satu fitur yang paling sering dipakai adalah fitur berbagi foto dan status. Fitur *live streaming* juga menjadi populer di kalangan orang tua. Menurut penuturan para informan Dengan adanya fitur ini, ia dapat berkomunikasi secara langsung dengan anggota keluarga yang berada di tempat yang jauh, menciptakan kebersamaan meskipun berjarak.

C. Analisis Latar Belakang Orang Tua Menggunakan Facebook di Desa Pesanggrahan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada 20 Informan, penulis menemukan bahwa, dari 20 orang tua, semuanya menyatakan menyukai *Facebook*, bahkan 7 orang diantaranya menyatakan sangat suka, sebab orang tua di Desa Pesanggrahan dalam penggunaan media sosial Facebook sangat antusias, responden menganggap media sosial adalah hiburan dan untuk mengisi waktu luang karena sebagian besar tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga setiap harinya mereka tidak lepas dari media sosial. Dari jawaban informant diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan kebutuhan bagi si pengguna sehingga ia menanggapi jawaban mengenai media sosial ini dengan tanggapan “sangat suka”. Sebagai makhluk yang hidup dalam masyarakat, manusia selalu merasa ingin berhubungan dengan sesama manusia. Keinginan ini muncul karena manusia ingin memahami lingkungan sekitarnya dan bahkan ingin mengetahui hal-hal yang terjadi dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, dorongan untuk bersosialisasi menjadi penting.

Di tengah era globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi telah mencapai tingkat yang sangat maju. Penyebaran informasi, akses telekomunikasi, dan transportasi menjadi lebih cepat

dan mudah. Dampaknya, baik positif maupun negatif, tidak hanya dirasakan oleh kelompok tertentu, melainkan telah melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang terpelajar dan yang tidak. Keberadaan media sosial menjadi sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Dalam perkembangan zaman ini, perilaku dan kehidupan manusia saat ini sangat dipengaruhi oleh media sosial. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan teknologi, manusia perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengevaluasi perkembangan media sosial yang memiliki dampak baik dan yang memiliki dampak buruk.⁴⁹

Di Desa Pesangrahan, keberadaan sebagai destinasi wisata tidak hanya menciptakan daya tarik bagi generasi muda, tetapi juga menciptakan sebuah fenomena menarik di kalangan orang tua. Latar belakang ini dapat ditemukan dalam semangat *inklusif* dan keinginan para orang tua untuk tetap terhubung dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, di mana teknologi informasi seperti Facebook menjadi wahana yang memungkinkan mereka merasakan dunia yang lebih luas dan beragam. Masyarakat Desa Pesangrahan mengambil manfaat dari platform media sosial ini sebagai sarana untuk berbagi pengalaman, menjalin komunikasi dengan kerabat yang mungkin berada di tempat yang jauh, serta sebagai sumber informasi terkini tentang kegiatan dan peristiwa di sekitar desa. Dalam pandangan mereka, Facebook bukan sekadar media untuk bersosialisasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperluas cakrawala pengetahuan mereka tentang dunia luar.

Bagi para orang tua di Desa Pesangrahan, keaktifan mereka dalam bermain Facebook mencerminkan adaptasi positif terhadap kemajuan teknologi. Mereka tidak hanya memanfaatkan platform ini untuk menjaga koneksi sosial, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk mengikuti berita, belajar hal baru, dan terlibat dalam diskusi online. Semangat ini sekaligus menciptakan harmoni antara tradisi dan modernitas di lingkungan desa, di mana para orang tua menggabungkan kearifan lokal dengan kemajuan teknologi informasi

⁴⁹ Cindy Mutia Annur "Pengguna Facebook di Indonesia Tembus 135 Juta Orang", dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/29/pengguna-facebook-di-indonesia-tembus-135-juta-orang-hingga-april-2023-peringkat-berapa-di-dunia#:~:text=Menurut%20laporan%20We%20Are%20Social,juta%20orang%20pada%20periode%20tersebut>. Diakses tanggal 4 Februari 2023, pukul 23.45.

demikian menjaga dan mengembangkan identitas Desa Pesangrahan sebagai desa wisata yang terbuka terhadap perkembangan zaman.

Facebook digemari hampir semua lapisan masyarakat sebagai media hiburan online, tak terkecuali orang tua. *Facebook* menyediakan berbagai fitur yang mencakup aspek sosial, komunikasi, hiburan, dan bisnis. Fitur-fitur yang ditawarkan *Facebook* cukup untuk membuat penggunanya betah bermain media sosial yang dampaknya bahkan bisa memengaruhi berbagai aspek, termasuk pola asuh mereka. Pada satu sisi, *Facebook* menyediakan platform untuk pertukaran informasi dan dukungan antarorang tua, memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait pola asuh. Namun, di sisi lain, penggunaan *Facebook* juga dapat menimbulkan tantangan, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka karena terlalu terfokus pada aktivitas online. Selain itu, eksposur anak-anak terhadap konten yang tidak sesuai usia di *Facebook* dapat memengaruhi perkembangan mereka.⁵⁰ Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari pengaruh *Facebook* dalam pola asuh dan memastikan bahwa kehadiran media sosial tidak menggantikan peran langsung dan aktif orang tua dalam membimbing dan mendukung perkembangan anak-anak mereka.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara di atas, informan seakan-akan tidak menyadari bahwa penggunaan media sosial *facebook* selama itu dapat mengakibatkan kurangnya kepekaan terhadap sekelilingnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 responden ini menanggapi “suka” menggunakan *Facebook* hingga lupa dengan waktu yang telah dipergunakan, bahkan 7 diantaranya menyatakan sangat suka. Kemudian tidak ada responden yang menjawab “tidak suka”. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial *Facebook* itu tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari mereka.

⁵⁰ Minin, Elis, Tiara “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol.1, No.2, Mei 2021, Hlm.169.

BAB III

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK OLEH ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH ANAK DI DESA PESANGGRAHAN

A. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Oleh Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak di Desa Pesanggrahan

Penggunaan media sosial Facebook secara umum memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, pola komunikasi, dan persepsi diri. Melalui platform ini, individu dapat dengan cepat terhubung dan berbagi informasi, tetapi seiring dengan kemudahan tersebut, muncul risiko peningkatan isolasi sosial dan gangguan interaksi interpersonal di dunia nyata. Selain itu, penggunaan Facebook juga dapat memengaruhi kesejahteraan mental, terutama ketika individu terlibat dalam perbandingan sosial dan upaya mempertahankan citra positif. Selanjutnya, aspek pendidikan dan pekerjaan juga terpengaruh, baik melalui pemberian informasi atau peluang jaringan, namun dapat menimbulkan gangguan waktu yang produktif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang implikasi positif dan negatif dari penggunaan media sosial Facebook menjadi krusial dalam konteks dinamika sosial dan psikologis masyarakat modern.

Pola Asuh merupakan gambaran perilaku dan sikap antara orang tua dan anak di dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kegiatan pengasuhan yang dilakukan berisi serangkaian interaksi yang intensif, dimana orang tua akan mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Dalam memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan peraturan, perhatian, disiplin, hadiah, dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan sang anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua yang selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya, secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak anaknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 20 informan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan Facebook mempengaruhi pola asuh yang diterapkan, hasilnya tertera pada table berikut ini:

Tabel 3.1

Pola Asuh yang Diterapkan Orang Tua Pengguna Facebook di Desa Pesanggrahan.

No.	Durasi Penguunaan Facebook	Jenis Pola Asuh yang Diterapkan			
		Auhoritative	Indulgent	Authoriter	Neglectful
1	< 1 jam	1	-	-	-
2	1-4 jam	1	5	-	5
3	> 4 jam	-	1	-	7

*Berdasarkan Hasil Wawancara

1. Pola Asuh Neglectfull

Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana mereka berinteraksi kepada anak-anak mereka, untuk mengetahui pola asuh apa yang digunakan, Salah satu informan berinisial "SY", mengatakan:

*"Anak sekarang tidak seperti kita dulu, makin banyak diatur malah makin ngelunjak. Ngomong bikin capek saja, jadi saya lebih membiarkannya saja, yang penting makan, minum dan (tempat) tidurnya sudah saya sediakan"*⁵¹

Informan lainnya, KHN mengatakan:

*"Sebagai orang tua, saya tidak banyak ngomong ke anak, karena saya juga tidak suka kalo anak saya cerewet, anak sekarang juga susah dinasehati, kita malah dinasehati balik, kalo sudah bosan nanti juga berhenti sendiri"*⁵²

Peneliti memberikan pertanyaan kepada Informan lain berinisial SY tentang apakah ia sering menanyakan tentang akademis anaknya, dan SY menjawab seperti berikut:

*"Saya tidak pernah tanya yang begitu-begitu, itu urusan sekolah, yg penting sekolah aja, yang penting naik (kelas). Saya pikir anak saya tidak bodoh, dia pasti bisa lah mengikuti perkembangan teman-temannya"*⁵³

⁵¹SY (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan, 01 Desember 2023.

⁵² KHN (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan, 01 Desember 2023.

⁵³SY (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan, 02 Desember 2023.

Dari penuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh jenis *Neglectfull* (Acuh). *Neglectful* merupakan pola asuh yang dikembangkan orang tua dengan tuntutan dan tanggapan yang rendah. Pola asuh macam ini, dicirikan dengan minim interaksi dengan anak, perlakuan terhadap anak hanya secukupnya, sedikit mengerti aktivitas dan keberadaan anak dan jarang bertentangan maupun mempertimbangkan opini anak dalam pengambilan keputusan.⁵⁴

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui karakter anak kepada informan SY, salah satu informan yang berdasarkan hasil wawancara menerapkan pola *Neglectful*, pertanyaannya adalah tentang bagaimana keseharian sang anak, begini pernyataannya:

“Anak saya kebanyakan apa-apa sendiri, kadang di kamar kadang diluar sama teman-temannya, saya tidak tahu persis dia ngapain aja seharian, tapi sepertinya dia bisa menemukan caranya untuk bersenang-senang, saya pikir itu normal. Cuma dia pendiam, apalagi kalo depan banyak, ikut-ikut lomba yang sendiri-sendiri kalo ada tujuhbelasan juga dia mana mau, bisa dibilang pemalu kalo banyak orang”⁵⁵

Dari pernyataan di atas bisa dikatakan bahwa pola asuh yg minim keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak dan hanya memenuhi kebutuhan fisik dasar anak tanpa memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis membuat anak cenderung menjadi mandiri tetapi sulit mengontrol diri, dan memiliki kepercayaan diri rendah. Ironisnya, pola asuh inilah yang paling banyak dipakai orang tua di Pesanggrahan, bahkan untuk sekedar bertanya perihal pengalaman anak saat bersekolah saja orang tua tidak melakukannya.

2. Pola Asuh Authoritative

Salah satu informan berinisial ENS memberikan warna jawaban yang berbeda dari informan sebelumnya:

⁵⁴Tim Medis Siloam Hospital “Mengenal 4 Jenis Pola Asuh Orang Tua”, dalam <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/jenis-jenis-pola-asuh-orang-tua> diakses tanggal 3 Oktober, pukul 13.51.

⁵⁵ SY(Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Pesanggrahan, 02 Desember 2023.

“Saya selalu mengajari anak untuk terbuka, walaupun nanti ingin melakukan hal yang tidak sesuai, saya akan melarangnya tapi dengan memberitahunya konsekuensinya, kita jelaskan caranya, karena kalau dimarahi akan jadi takut untuk terbuka”⁵⁶.

Dari pernyataan ENS, bisa disimpulkan bahwa ENS menerapkan pola *Authoritative*. Pola *Authoritative* merupakan pola asuh yang dikembangkan orang tua dengan tuntutan dan tanggapan yang tinggi. Pola asuh macam ini, dicirikan dengan sikap hangat namun tegas, mengatur standar dan memberi harapan terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, memberikan otonomi kepada anak namun harus memiliki tanggung jawab, dan menghadapi anak secara rasional terhadap masalah yang dihadapi dengan diskusi.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui karakter anak kepada informan ENS, salah satu informan yang berdasarkan hasil wawancara menerapkan pola *Authoritative*, pertanyaannya adalah tentang bagaimana keseharian sang anak, begini pernyataannya:

“Anak saya kalo udah ngapain aja pasti cerita, kalo disuruh juga nurut, dia juga akan mencoba dulu sebelum minta tolong, bisa dibilang ya bangga lah, kalau minta atau izin sesuatu dan kita gak kasih juga dia ngerti, karena saya dan bapaknya selalu menjelaskan kondisi dan konsekuensinya”⁵⁷

Bisa dikatakan Ini adalah pola asuh yang ideal karena menciptakan keseimbangan antara kebutuhan orang tua dan respons terhadap anak. Orang tua mengarahkan anak secara rasional, memberikan batasan yang konsisten jika dilanggar, dan menjelaskan konsekuensinya kepada anak. Berdasarkan apa yang penulis temukan di lapangan anak yang komunikasinya terjalin baik dengan orang tua orang tua membuat anak lebih memiliki rasa percaya diri, menjadi mandiri, dan disiplin dibanding anak yang lain. Sayangnya dari 20 informan pola asuh jenis ini sangat jarang diterapkan.

⁵⁶ ENS (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Pesanggrahan, 01 Desember 2023

⁵⁷ *Ibid.*

3. Pola Asuh *Indulgent*

Pola Asuh lain yang diterapkan di Pesanggrahan adalah *Indulgent*, pola asuh ini merupakan pola yang dikembangkan orang tua dengan tuntutan yang rendah namun tinggi tanggapan. Pola asuh macam ini, dicirikan dengan: sangat menerima anaknya dan pasif dalam disiplin, sedikit menuntut anak, memberi kebebasan untuk bertindak tanpa batas, dan menganggap orang tua sebagai pusat dan tidak peduli anggapan anak. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu informan yang menerapkan pola *indulgent* adalah MZ, begini penuturannya:

“Anak itu kan tanggung jawab kita sebagai orang tua, jadi saya ikuti saja kemauannya selagi mampu, bukan kemauan kita yang diikuti”⁵⁸

Informan lain berinisial AP memberikan jawaban senada:

”Menurut saya anak itu wajar kalo banyak mau sama orang tua, kalo untuk saya tidak apa-apa.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan, pola asuh jenis *indulgent* penerapannya cukup tinggi, dibawah pola asuh *neglectfull*.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan MZ, salah satu informan yang berdasarkan hasil wawancara menerapkan pola *indulgent*, salah satu pertanyaannya adalah tentang bagaimana keseharian sang anak, begini pernyataannya:

“Seperti biasa, anak-anak ya main,tapi anak saya ga bisa liat barang nganggur, pasti ada aja yg diutak-atik, tapi disuruh apa-apa susah, pasti nanti-nanti. Paling bikin susah kalo tidak dituruti, suka nangis, kadang sampe ngamuk lempar-lempar barang, malu kalo diliat orang, jadi ya mau tidak mau (dituruti)”⁶⁰

Informan lain yang memiliki penuturan senada adalah AP:

“Anak saya paling susah yang namanya tepat waktu, mau sekolah pun susah dibangunin, tapi kalo urusan bentar-

⁵⁸MZ (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Pesanggrahan, 02 Desember 2023.

⁵⁹AP (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Pesanggrahan, 02 Desember 2023.

⁶⁰MZ (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Pesanggrahan, 02 Desember 2023.

bentar ilang. Kalo ada maunya dan kita belum bilang iya pasti ngomel-ngomel, tapi tidak sampe rusak barang”⁶¹

Dari pengalaman informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang cenderung memenuhi semua keinginan anak atau memanjakan mereka maka anak akan tumbuh menjadi kurang disiplin, dan agresif jika keinginannya tidak dipenuhi, dan kurang memiliki inisiatif, tapi positifnya anak cenderung menjadi lebih kreatif.

4. Pola Asuh Authoritarian

Di Desa Pesanggrahan, pola jenis ini tidak ditemukan, *Authoritarian*, merupakan pola asuh yang dikembangkan orang tua dengan tuntutan yang tinggi namun rendah dalam tanggapan. Pola asuh macam ini, dicirikan dengan memberi nilai tinggi pada kepatuhan dan memenuhi permintaan, bersifat absolut, cenderung menghukum, dan penuh disiplin, anak harus selalu menerima permintaan orang tua tanpa pertanyaan, dan orang tua punya standar terhadap anak dan membatasi perilaku anak.

Berdasarkan Tabel 3.1, dari 20 informan tidak ada satupun yang menggunakan pola asuh ini, pengguna pola asuh ini akan memiliki kendali penuh dan cenderung otoriter. Mereka cenderung kaku, tegas, dan yakin bahwa mereka selalu benar. Hukuman diberikan jika aturan atau keinginan orang tua dilanggar. Pola ini bisa membentuk anak yang disiplin dan patuh, tetapi kurang memperhatikan pendapat dan keinginan anak. Anak mungkin menjadi kurang percaya diri, mudah stres, dan memiliki hubungan interpersonal yang buruk.

Pola asuh yang efektif merupakan salah satu kebutuhan pokok anak yang perlu dipenuhi oleh orang tua. IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) menjelaskan tiga kebutuhan mendasar anak, yaitu Asah (stimulasi), Asih (kebutuhan emosional dan kasih sayang), dan Asuh (kebutuhan fisik anak).⁶² Dalam ilmu psikologi, terdapat empat jenis pola asuh yang memiliki dampak berbeda pada karakter anak. Sebagian besar orang tua cenderung menerapkan salah satu pola asuh yang lebih dominan daripada yang lain. Berikut adalah jenis-jenis pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap karakter anak di Desa Pesanggrahan.

⁶¹ AP (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, Pesanggrahan, 02 Desember 2023.

⁶² Singgih Gunarsa. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. hlm.108

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, durasi penggunaan Facebook cukup berperan pada pola asuh yang diterapkan orang tua, seperti yang sudah penulis paparkan di atas. Setiap jenis pola asuh memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, namun peneliti menemukan bahwa yang paling baik dalam membentuk karakter anak adalah pola asuh *authoritative*, pola asuh jenis ini membentuk anak menjadi lebih percaya diri dan interaktif, dan memiliki kontrol emosi yang baik tapi sayangnya hasil observasi dan survei yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pola asuh jenis ini tidak banyak diterapkan di Pesanggrahan, bahkan terbilang sangat sedikit, hanya 2 dari 20 orang responden.

B. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Desa Pesanggrahan

Penggunaan media sosial, khususnya platform Facebook, oleh orang tua di Desa Pesanggrahan, telah menjadi subjek penelitian yang menyoroti dampaknya yang signifikan terhadap pola asuh anak. Melalui analisis data, terlihat bahwa terdapat kecenderungan yang jelas di antara orang tua yang menggunakan media sosial, terutama Facebook, dan pola asuh yang mereka terapkan pada anak-anak mereka. Hal ini menimbulkan tantangan signifikan dalam mengelola interaksi antara penggunaan media sosial dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak-anak mereka. Pola asuh *Neglectful*, yang cenderung muncul dengan dominasi penggunaan media sosial, menandai kurangnya keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak-anak mereka. Terlebih lagi, durasi yang dihabiskan orang tua di Facebook tampaknya mempengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara aktivitas online orang tua dan dinamika keluarga dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak-anak.

Analisis yang lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap pola asuh memerlukan pemahaman yang luas tentang berbagai teori dan perspektif yang relevan. Teori-teori tentang interaksi sosial, pengembangan anak, psikologi keluarga, dan dampak teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Dengan memanfaatkan kerangka teoritis yang kokoh, analisis dapat memperluas wawasan tentang bagaimana

media sosial, khususnya Facebook, membentuk pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan anak-anak.

Pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas interaksi antara media sosial dan pola asuh memerlukan pendekatan yang holistik dan multidimensional. Tidak hanya melihat dampaknya secara langsung, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dan lingkungan yang memengaruhi interaksi tersebut. Dengan menggali berbagai teori dan konsep yang relevan, analisis dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana penggunaan media sosial, terutama Facebook, membentuk dinamika keluarga dan pola asuh anak-anak di Desa Pesanggrahan. Dalam konteks penggunaan media sosial, terutama Facebook, waktu yang dihabiskan orang tua secara langsung memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam kehidupan anak-anak. Pola asuh Neglectful, yang ditandai dengan minimnya interaksi dan keterlibatan, cenderung lebih mungkin muncul ketika orang tua terlalu terfokus pada aktivitas di media sosial.⁶³ Fenomena ini menandakan adanya pergeseran fokus yang mengarah pada kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin banyak waktu yang dihabiskan orang tua di Facebook, semakin sedikit waktu yang mereka miliki untuk berinteraksi secara langsung dengan anak-anak mereka.⁶⁴ Hal ini mengakibatkan terputusnya komunikasi dan interaksi yang esensial dalam pembentukan ikatan emosional dan sosial antara orang tua dan anak. Ketidaktersediaan orang tua secara fisik dan emosional dapat menyebabkan rasa tidak dihargai dan kurangnya bimbingan yang diperlukan bagi perkembangan optimal anak-anak.

Pola asuh Neglectful, yang sering kali terjadi akibat terlalu banyaknya waktu yang dihabiskan di media sosial, memiliki dampak yang negatif terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak-anak. Kurangnya interaksi langsung dan keterlibatan orang tua dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memperhatikan

⁶³ Tim Medis Siloam Hospital “Menenal 4 Jenis Pola Asuh Orang Tua”, dalam <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/jenis-jenis-pola-asuh-orang-tua> diakses tanggal 4 Februari, pukul 23.31.

⁶⁴ Muhammad Fajrur, Febriana. 2022. “Penggunaan New Media di Kalangan Orang Tua Golongan Millennial Sebagai Media Pengasuhan Anak”. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal: Vol.10, No.1.

seberapa banyak waktu yang mereka alokasikan untuk aktivitas di media sosial agar tidak mengorbankan kualitas hubungan dan pola asuh yang diberikan kepada anak-anak.

Efek penggunaan media sosial, khususnya Facebook, oleh orang tua di Desa Pesanggrahan menciptakan tantangan dalam memberikan peraturan, disiplin, dan dukungan langsung terhadap perkembangan anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi di media sosial tidak hanya memengaruhi waktu yang dihabiskan, tetapi juga mengubah cara orang tua memberikan perhatian dan pedoman kepada anak-anak mereka. Dampak dari interaksi yang lebih banyak di media sosial membuat orang tua mungkin lebih cenderung untuk menetapkan aturan yang kurang konsisten atau bahkan mengabaikan pentingnya disiplin yang konsisten dalam mendidik anak-anak. Keterlibatan yang berkurang dalam kehidupan sehari-hari anak-anak juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam memberikan dukungan langsung terhadap kebutuhan perkembangan mereka.⁶⁵

Dalam konteks ini, orang tua cenderung mengalihkan perhatian mereka dari interaksi langsung dengan anak-anak ke interaksi virtual di media sosial. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk lebih sadar akan dampak penggunaan media sosial terhadap pola asuh dan perkembangan anak-anak mereka, serta menemukan keseimbangan yang sehat antara kegiatan di dunia maya dan kewajiban sebagai orang tua yang aktif secara langsung dalam kehidupan anak-anak mereka. Analisis mendalam terhadap dampak penggunaan media sosial Facebook pada pola asuh anak di Desa Pesanggrahan menjadi krusial dalam memahami dinamika hubungan antara teknologi digital dan tanggung jawab orang tua. Fenomena ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam pengasuhan anak di era digital, di mana orang tua harus memahami implikasi dari interaksi mereka dengan media sosial terhadap pembentukan karakter dan perkembangan anak-anak mereka.

Penggunaan media sosial, telah merubah lanskap pola asuh secara fundamental. Orang tua yang semakin terlibat dalam aktivitas online cenderung mengalihkan perhatian mereka dari interaksi

⁶⁵Kholilullah, "Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial". *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol.10, No.2, Desember 2020, hlm.74.

langsung dengan anak-anak⁶⁶, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pola asuh yang kurang terlibat dan kurang responsif terhadap kebutuhan anak-anak. Dengan semakin meluasnya akses dan penggunaan media sosial, penting bagi orang tua untuk menyadari implikasi perilaku online mereka terhadap pola asuh anak-anak mereka. Analisis yang mendalam terhadap hubungan antara media sosial dan pola asuh dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi digital memengaruhi dinamika keluarga dan hubungan orang tua-anak.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penggunaan media sosial, orang tua dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk memastikan bahwa kehadiran online mereka tidak mengorbankan kualitas interaksi dan keterlibatan mereka dalam kehidupan anak-anak. Ini mencakup pembatasan waktu layar, peningkatan kesadaran akan kebutuhan emosional dan psikologis anak-anak, serta membangun keseimbangan yang sehat antara kegiatan online dan interaksi langsung dengan keluarga.

Dalam konteks ini, analisis yang komprehensif tentang penggunaan media sosial Facebook dan pola asuh anak menjadi penting untuk membimbing orang tua dalam menghadapi tantangan baru yang muncul dalam era digital ini. Upaya ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak yang seimbang secara emosional, sosial, dan psikologis di tengah pengaruh teknologi yang semakin meresap dalam kehidupan sehari-hari. Waktu yang diinvestasikan dalam media sosial, seperti Facebook, dapat memberikan informasi yang berharga bagi orang tua tentang berbagai hal, mulai dari perkembangan tren hingga pengetahuan tentang pendidikan anak. Namun, penggunaan yang berlebihan juga membawa risiko mengurangi interaksi langsung antara orang tua dan anak-anak mereka, yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak.⁶⁷

Mengingat dampak yang signifikan dari interaksi langsung dalam keluarga, penting bagi orang tua untuk secara aktif

⁶⁶ Muhammad Fajrur, Febriana. 2022. "Penggunaan New Media di Kalangan Orang Tua Golongan Millenial Sebagai Media Pengasuhan Anak". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*: Vol.10, No.1.

⁶⁷Siti, Masunah. 2021." Pengaruh Facebook dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngantru". *Jurnal Psychology*: Vol.1, No3.

mengeksplorasi cara mengelola keseimbangan antara keterlibatan mereka dalam dunia maya dan dunia nyata. Ini melibatkan kesadaran akan batasan waktu yang dihabiskan di media sosial serta pengembangan strategi untuk memastikan bahwa interaksi langsung dengan anak-anak tetap menjadi prioritas. Dalam merumuskan strategi pendidikan anak yang seimbang dan holistik di era digital ini, orang tua perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kegiatan offline yang melibatkan interaksi langsung, kegiatan keluarga, dan pembatasan waktu layar. Sehingga, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka secara menyeluruh, sambil tetap memanfaatkan potensi positif yang ditawarkan oleh media sosial.⁶⁸



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁸Sitorus. 2022. "Pengaruh Penggunaan Facebook oleh Ibu-ibu Petani Pedesaan terhadap Pola Asuh Anak di Lingkungan Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba Sumatera Utara". Jurnal USU: Vol.9, No.2

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Latar belakang orang tua di Desa Pesanggrahan menggunakan facebook adalah kondisi ekonomi, sebagian besar penggunanya adalah masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga mereka memiliki banyak sekali waktu yang kosong, akses untuk mendapatkan hiburan lain juga terhalang oleh kondisi ekonomi mereka sehingga kehadiran Facebook yang bisa diakses siapa saja membuatnya menjadi pilihan hiburan yang mudah dan murah untuk mengisi waktu luang di kalangan warga Desa Pesanggrahan. Melalui serangkaian wawancara dengan 20 orang tua, ditemukan bahwa penggunaan Facebook di kalangan orang tua sangat antusias dan aktif di desa tersebut. Para orang tua mengakui, mereka menggunakan Facebook untuk mengisi kekosongan waktu, sebagai sarana hiburan, komunikasi, dan untuk tetap terhubung dengan dunia luar. Fitur-fitur seperti berbagi foto, status, dan live streaming menjadi populer di kalangan orang tua. Namun, analisis menunjukkan bahwa latar belakang penggunaan Facebook adalah kondisi ekonomi, Penggunaan Facebook oleh orang tua menjadi krusial dalam memahami dinamika hubungan antara teknologi digital dan tanggung jawab orang tua dalam membentuk karakter anak.
2. Penggunaan media sosial Facebook oleh orang tua di Desa Pesanggrahan memiliki dampak yang signifikan terhadap pola asuh anak-anak mereka. Dari hasil wawancara dan analisis, terlihat bahwa pola asuh yang dipilih oleh orang tua berkaitan erat dengan durasi penggunaan Facebook. Orang tua yang lebih banyak terlibat dalam Facebook cenderung menerapkan pola asuh yang kurang terlibat secara langsung dengan anak-anak mereka. Pola asuh yang kurang terlibat, seperti neglectful dan indulgent, dapat menyebabkan anak-anak kurang disiplin dan kurang memiliki kontrol diri. Sementara itu, pola asuh authoritative, yang ideal dalam membentuk karakter anak, jarang diterapkan di Desa Pesanggrahan. Oleh karena itu, penting untuk memahami

keseimbangan antara penggunaan media sosial dan peran langsung orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Analisis ini memberikan wawasan tentang perlunya strategi pendidikan yang seimbang di era digital ini untuk menjaga kesejahteraan anak-anak dan hubungan keluarga yang harmonis.

B. Saran

1. Bagi orang tua, harusnya lebih bijak dalam menggunakan media sosial Facebook, agar tidak memberikan pengaruh buruk terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak.
2. Bagi pemerintah, perlu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan media sosial yang positif sehingga masyarakat menjadi lebih bijak dan mendapatkan dampak yang positif pula.
3. Bagi pembaca, semoga penelitian ini berguna sebagai khazanah keilmuan, dan bisa menjadi rujukan bagi penelitian di masa mendatang.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadits

- Abu Barzahan Abu Hasan As-Sindy. 2006. "At-Tirmidzi". Libanon; al-kotob al-Ilmiah.
- Abu Hasan As-Sindy. 2008. "Shahihul Bukhari". Libanon; al-kotob al-Ilmiah.
- Kementrian Agama RI. 2011. "Alquran dan Terjemahnya". Bandung; Al-Mizan Publishing House

Buku dan Jurnal

- Andra, Tersiana. 2020. "*Metode Penelitian*". Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Benjamin, Spock. 1982. "*Membina Watak Anak*". Jakarta: Gunung Jati.
- Diah, Sunarsih. 2016. "Faktor kecanduan Gadget terhadap perilaku sosial Masyarakat". Jurnal Kesehatan Andalas: Vol.5, No.3.
- Gunarsa, Singgih D. 2007. "*Psikologi Remaja*". Jakarta: Gunung Mulia.
- Kholilullah, "Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial". Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol.10, No.2, Desember 2020, hlm.74.
- M. Fauzi, Rachman. 2011. "*Islamic Parenting*". Jakarta: Erlangga.
- Minin, Elis, Tiara "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020". Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Vol.1, No.2, Mei 2021, Hlm.169.
- Muhammad Fajrur, Febriana. 2022. "Penggunaan New Media di Kalangan Orang Tua Golongan Millenial Sebagai Media Pengasuhan Anak". Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal: Vol.10, No.1.
- Muh. Miftah, Luthfiah. 2017 "*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*". Jawa Barat: CV. Jejak.
- Singgih Gunarsa. 2007. "*Psikologi Remaja*". Jakarta: Gunung Mulia.
- Siti, Masunah. 2021. "Pengaruh Facebook dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngantru". Jurnal Psychology: Vol.1, No3.
- Sitorus. 2022. "Pengaruh Penggunaan Facebook oleh Ibu-ibu Petani

Pedesaan terhadap Pola Asuh Anak di Lingkungan Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba Sumatera Utara”. Jurnal USU: Vol.9, No.2

Sri Lestari. 2013. “*Psikologi Keluarga*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2007. ”*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*”. Bandung: Elfabeta.

Sutopo H.B. 2006. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Tridhonanto Al. 2006. “*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*”. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Zuchri, Abdussamad.

2021. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Makassar: Syakir Media Press.

Website

Cindy Mutia Annur “Pengguna Facebook di Indonesia Tembus 135 Juta Orang”, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/29/pengguna-facebook-di-indonesia-tembus-135-juta-orang-hingga-april-2023-peringkat-berapa-di-dunia#:~:text=Menurut%20laporan%20We%20Are%20Social,juta%20orang%20pada%20periode%20tersebut>. Diakses tanggal 3 Oktober 2023, pukul 13.45.

Galuh Putri Riyanto, “Sejarah Perjalanan Facebook dari Kamar Asrama Menghubungkan Dunia”, dalam <https://tekno.kompas.com/read/2021/03/31/20080017/sejarah-perjalanan-facebook-dari-kamar-asrama-menghubungkan-dunia?page=all>, diakses tanggal 3 Oktober 2023, pukul 13.32.

Nandy, “Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya”, dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>, diakses tanggal 3 Oktober 2023, pukul 13.20.

Profil Desa Pesanggrahan, 2022.

Tim Medis Siloam Hospital “Mengetahui 4 Jenis Pola Asuh Orang Tua”, dalam <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/jenis-jenis-pola-asuh-orang-tua> diakses tanggal 3

Oktober, pukul 13.51.

Wawancara

AP (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan, 02 Desember 2023.

ENS (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan, 02 Desember 2023.

IF (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan, 30 November 2023.

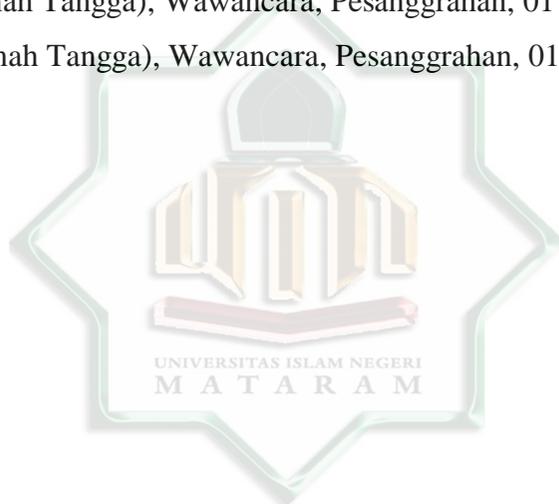
KHN (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan 01 Desember 2023.

MZ (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan, 02 Desember 2023.

SA (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan, 30 November 2023.

SY (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan, 01 Desember 2023.

UK (Ibu Rumah Tangga), Wawancara, Pesanggrahan, 01 Desember 2023.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Panduan Wawancara

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan Facebook sebagai orang tua di Desa Pesanggrahan?
2. Apa yang mendorong Anda untuk aktif menggunakan Facebook dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana pola interaksi Anda di Facebook, terutama dalam berbagi momen sehari-hari dan berkomunikasi dengan teman dan keluarga?
4. Apa manfaat utama yang Anda rasakan dari penggunaan Facebook dalam menjaga koneksi sosial dan berbagi pengalaman?
5. Bagaimana Anda melihat dampak penggunaan Facebook terhadap pola asuh anak-anak Anda di Desa Pesanggrahan?
6. Apakah durasi penggunaan Facebook Anda berdampak pada pola asuh yang diterapkan kepada anak-anak?
7. Bagaimana Anda mengatur keseimbangan antara interaksi di media sosial dan perhatian langsung terhadap anak-anak Anda?
8. Apakah Anda merasakan adanya perubahan dalam interaksi keluarga atau dinamika rumah tangga sebagai akibat dari penggunaan Facebook?
9. Bagaimana pendapat Anda mengenai keamanan dan privasi dalam menggunakan Facebook, terutama terkait dengan anak-anak?
10. Apa saran atau tips yang Anda miliki bagi orang tua lain di Desa Pesanggrahan dalam mengelola penggunaan Facebook dan mempengaruhinya terhadap pola asuh anak-anak?

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru Telp. 0370.621298 Fax. 625337 Mataram
website : <http://fs.uinmataram.ac.id>, email : fs@uinmataram.ac.id

Nomor : 1092 /Un.12/FS/TL.00.1/12/2023
Lamp : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Izin Penelitian

05 Desember 2023

Kepada

Yth. Kepala desa pesanggrahan kecamatan montong gading
Kabupaten Lombok Timur.

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

N a m a : Yusri Adrian
N I M : 190202096
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Tujuan : Penelitian
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK
OLEH ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH PADA ANAK
DI DESA PESANGGRAHAN KECAMATAN MONTONG GADING

izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan



Dr. Moh. Asyiq Amrulloh, M.Ag
NIP. 197110171995031002

Lampiran 3 Foto Bersama informan



Wawancara bersama informan ENS



Wawancara bersama informan AP

Lampiran 5 Kartu Plagiarisme Skripsi



Lampiran 6 Kartu Bebas Pinjam UIN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 7 Kartu Bebas Pinjam Pusda



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax. (0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang)
Mataram
Kode Posi 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Nomor: 148 / DPKP.NTB/2024

Yang berlandas tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama
No. Anggota/NIM
Pekerjaan/Sekolah
Alamat

Yusri Adrian
Mhs UIN
Montone Dasim

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 09/01/2024
Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan

M. Hj. Lestari Sariyuni, S.Kep. M.Kes.
NIP. 19671228 199003 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 8 Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Identitas Diri
- Nama : Yusri Adrian
 - Tempat, Tanggal Lahir : Montong Betok, 23 Maret 1999
 - Alamat Rumah : Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading, Kab. Lombok Timur
 - Nama Ayah : Nuriadi
 - Nama Ibu : Srianti
 - Alamat Email : yusriadr2501@gmail.com
- B. Riwayat Pendidikan
- Pendidikan FORMAL
- a. SDN 2 Montong Betok, Lulus tahun 2011
 - b. MTs NW Pringgajurang, Lulus tahun 2014
 - c. SMAN 1 Sikur, Lulus tahun 2017
- C. Riwayat Pekerjaan : -
- D. Prestasi/Penghargaan : -
- E. Pengalaman Organisasi : a. Literasi
- F. Karya Ilmiah : -

Mataram, 12 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Yusri Adrian
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram